**ABSTRAK**

**MARYADI MARHABANG, 2018, HUBUNGAN TINGGI BADAN, BERAT BADAN, DAN KELINCAHA TUBUH TERHADAP HASIL KECEPATAN DRIBBLE BOLA PADA PERMAINAN BOLABASKET SISWA SDN 187 PINRANG .** Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Makassar.

 Penelitian ini bertujuan memperoleh jawaban atas permasalahan : (1) Apakah ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, dengan kecepatan dribble Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang? (2) Apakah ada hubungan yang signifikan antara berat badan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang? (3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara kelincahan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang?(4) Apakah ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, berat badan, dan kelincahan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang?

 Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi dan sampel adalah Siswa SDN 187 Pinrang, secara random sampling diperoleh sebanyak 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

 Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulakan sebagai berikut: (1). Ada hubungan yang cukup signifikan antara tinggi badan dengan kecepatan *Dribble* pada permainan bolabasket siswa SDN 187 Pinrang terbukti dari nilai korelasi 0,210 dengan tingkat probabilitas (0.001) < α 0,05 dan untuk nilai R squer (koefisien determinasi) 0,044. Hal ini berarti 4,4 % kecepatan *dribble* dijelaskan oleh tinggi badan. (2). Ada hubungan yang lemah antara berat badan dengan kecepatan *Dribble* pada permainan bolabasket siswa SDN 187 Pinrang terbukti dari nilai korelasi 0,109 dengan tingkat probabilitas (0.000) < α 0,05 dan untuk nilai R squer (koefisien determinasi) 0,012. Hal ini berarti 1,2 % kecepatan *dribble* dijelaskan oleh berat badan. (3). ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan kecepatan *Dribble* pada permainan bolabasket siswa SDN 187 Pinrang terbukti dari nilai korelasi 0,335 dengan tingkat probabilitas (0.000) < α 0,05 untuk nilai R squer (koefisien determinasi) 0,112. Hal ini berarti 11,2 % kecepatan *dribble* dijelaskan oleh kelincahan.. Ini berarti bahwa 16,8 % kecepatan *dribble* bola dalam permainan bolabasket dijelaskan oleh tinggi badan, berat badan, dan kelincahan. Sedangkan sisanya 83.2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

**A. Latar belakang**

Bolabasket merupakan olahraga yang sangat populer dan banyak diminati semua lapisan masyarakat. Bolabasket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang saling memasukkan bola ke keranjang lawan dengan tangan. Dalam permainan Bolabasket tidak diperkenankan menggunakan kaki untuk menendang bola dan *dribble* bola. Regu yang mendapatkan angka terbanyak dikatakan sebagai pemenang.

Menurut peraturan PB. Perbasi (2000: 15) Bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh regu, yang masing-masing terdiri atas lima orang pemain, tiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang lawan, mencegah mencetak angka, bola dioper, digelindingkan, atau dipantulkan kesegala arah, sesuai dengan peraturan. Pada permaian Bolabasket untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar dengan baik. Oleh karena itu menembak unsur dasar yang sangat menentukan untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertandingan, jadi teknik dasar menembak harus benar-benar dikuasai oleh pemain Bolabasket. Pada dasarnya permainan dan olahraga Bolabasket cukup sederhana dan mudah dipraktikkan, penuh dengan tantangan, menarik dan mengasyikkan untuk dimainkan bersama. Permainan dan olahraga Bolabasket tidak hanya bisa dijadikan ajang untuk mengembangkan diri dan kerja sama dengan teman satu tim, tetapi juga untuk pengembangan kecerdasan emosional, kebugaran tubuh dan lebih-lebih lagi untuk prestasi serta sebagai gaya hidup (*life style*) (Muhammad Muhyi Faruq, 2009: 4).

 Permainan dan olahraga Bolabasket dapat membentuk generasi muda yang sehat, berjiwa pantang menyerah, semangat dan disiplin tinggi yang secara langsung akan berimplikasi pada kehidupan sehari – hari dan prestasinya. Dikatakan demikian karena banyak nilai-nilai yang dapat diambil dalam permainan Bolabasket diantaranya kebersamaan dalam satu tim, pantang menyerah dalam menghadapi setiap pertandingan untuk menjadi pemenang, semangat juang yang tinggi untuk menjadi yang terbaik, kedisiplinan dalam menjalani latihan dan selama permainan berlangsung untuk mendapatkan yang terdepan, tanggung jawab dalam menjalankan tugas diposisi tertentu sebagai pemain, dan lain sebagainya (Muhammad Muhyi Faruq, 2009: 10).

Dalam permainan Bolabasket ada teknik mendasar yang harus dikuasai pemain yaitu kemampuan *dribble* bola atau *dribble* bola. *Dribble* merupakan kemampuan yang sangat mendasar dan mutlak harus dikuasai pemain karena untuk mendapatkan kerjasama yang bagus semua dimulai dari *dribble*. Tentunya untuk dapat memaksimalkan *dribble* ada banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya: tinggi badan, berat badan, kondisi fisik yang baik yang didalamnya ada koordinasi, kelincahan, kekuatan, daya tahan, *power,* dan kecepatan.

Tinggi badan merupakan salah satu unsur yang penting dalam permainan Bolabasket. Tinggi badan adalah jarak maksimal dari *vertex* ke telapak kaki, cara mengukur adalah subjek menanggalkan alas kaki, berdiri tegak membelakangi batang pengukur vertikal, kemudian tumit rapat, punggung,dan bagian belakang kepala menyentuh batang pengukur vertikal, dan pandangan rata-rata air (Tim Anatomi, 2001:10). Seseorang yang memiliki tinggi badan yang ideal dalam permainan Bolabasket, akan lebih mudah dalam melakukan teknik-teknik bermain Bolabasket seperti *shooting*, *rebound*, mengeblok tembakan dari lawan, dan lain sebagainya.

Berat badan adalah ukuran yang lazim atau sering dipakai untuk menilai keadaan suatu gizi manusia. Menurut (Cipto Surono dalam Mabella 2000 : 10), mengatakan bahwa berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Berat badan diukur dengan alat ukur berat badan dengan suatu satuan kilogram. Dengan mengetahui berat badan seseorang maka kita akan dapat memperkirakan tingkat kesehatan atau gizi seseorang.

Kelincahan ialah kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat pada waktu bergerak dalam kecepatan yang tinggi. Jika pemain Bolabasket memiliki kemampuan kelincahan yang baik, maka ia akan mempunyai kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, tanpa kehilangan suatu keseimbangan dan kesadaran sikap tubuhnya, sehingga seorang pemain dapat menerobos menghindari hadangan dari lawan agar bisa memasukkan bola ke dalam ring basket.

SDN 187 Pinrang, Kabupaten Pinrang belum pernah diadakan penelitian hubungan antara tinggi badan, berat badan, dan kelincahan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tinggi Badan, Berat Badan, Kelincahan Tubuh Terhadap Hasil Kecepatan *Dribble* Bolabasket Pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang.

**Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya tinggi badan Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang.
2. Belum diketahuinya berat badan Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang
3. Belum diketahuinya kelincahan Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang
4. Belum diketahuinya tingkat kecepatan *dribble* Bolabasket Pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang

**C. Rumusan Masalah**

Rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara berat badan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kelincahan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, berat badan, dan kelincahan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang?

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Deskripsi Teori**

1. **Hakikat Bolabasket**

Menurut Muhajir ( 2007:11), Bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 5 orang pemain. Permainan ini bertujuan untuk mancari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke ring basket lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Tujuan permainan bolabasket adalah memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Untuk dapat bermain bolabasket dengan baik efektif, dan efisien perlu menguasai teknik dasar dalam permainan bolabasket, antara lain:

1. Mengoper Bola (*Passing*)

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 13), *passing* berarti mengoper bola, *passing* dapat dilakukan dengan cepat dan keras. Prinsip melakukan *passing* adalah bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. Teknik dasar passing dalam bolabasket adalah sebagai berikut:

1. *Chest Pass*

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 13), *passing* dari depan dada merupakan operan yang sering dilakukan dalam suatu 10 pertandingan bolabasket. *Passing* dengan cara ini menghasilkan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan. Jarak lemparan 5-7 meter.

1. *Overhead Pass*

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 14), lemparan ini biasanya dilakukan oleh pemain-pemain yang berbadan tinggi sehingga melampaui daya raih lawan.

1. *Bounce Pass*

Menurut Jon Oliver (2007: 37), efektif digunakan jika perlu mengumpan bola rendah ke seorang rekan melewati seorang pemain bertahan, untuk melakukan umpan pantul gunakanlah teknik mengumpan seperti umpan dada.

Jadi ada 3 macam *passing* dalam permainan Bolabasket yakni, operan setinggi dada, operan di atas kepala, dan lemparan pantulan.

1. Teknik *Dribble* Bola (*Dribbling*)

 Menurut Nuril Ahmadi (2007: 17), *dribble* adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Seorang pemain diperbolehkan membawa bola lebih dari satu langkah asal bola dipantulkan dilantai. *Dribble* harus menggunakan satu tangan, boleh kanan maupun kiri. Kegunaan *dribble* adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan

1. Menembak (*Shooting*)

 *Shooting* adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemain bolabasket, karena jika bola berhasil masuk ke keranjang akan menghasilkan poin yang merupakan salah satu penentu hasil pertandingan. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 18), usaha memasukkan bola ke keranjang diistilahkan dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan, *lay up*.

* 1. Tembakan Satu Tangan (*one hand set shoot*)

Sikap badan pada waktu akan menembak bola: berdiri tegak, kaki sejajar atau kaki kanan di depan (bagi yang tidak kidal), kaki kiri di belakang, sementara lutut ditekuk. Bola dipegang dengan tangan kanan di atas kepala dan di depan dahi, siku tangan kanan di tekuk ke depan, tangan kiri membantu memegang bola agar tidak jatuh dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan, serta pandangan ditujukan ke keranjang (ring basket). Kemudian bola ditembakkan ke keranjang basket dengan gerakan siku, badan, dan lutut diluruskan secara serempak. Pada waktu tangan lurus, bola dilepaskan, jari-jari dan pergelangan tangan diaktifkan (Nuril Ahmadi, 2007 : 18).

* 1. Tembakan dua tangan

Bola ditembak ke ring yang menjadi sasaran. Bola ditembakkan dengan bantuan dorongan, siku, badan, dan lutut diluruskan serempak.

* 1. Tembakan *lay up*

Tembakan *lay up* adalah tembakan yang dilakukan dengan jarak dekat sekali dengan keranjang basket, hingga seolah-olah bola itu diletakkan ke dalam keranjang basket yang didahului dengan gerakan dua langkah. Tembakan ini disebut juga tembakan langkah tiga.

1. **Hakikat Tinggi Badan**

Tinggi badan adalah ukuran posisi tubuh berdiri (*vertikal*) dengan kaki menempel pada lantai, posisi kepala, dan leher tegak, pandangan rata-rata air dada dibusungkan, perut datar, tarik nafas beberapa saat (Murtiantmo wibowo adi, 2008: 32). Tinggi badan merupakan unsur yang penting dalam permainan Bolabasket. Menurut Tim Anatomi (2001: 10) tinggi badan adalah jarak maksimal dari *vertex* ke telapak kaki, cara mengukur adalah subyek menanggalkan alas kaki, berdiri tegak membelakangi batang pengukur vertikal, kemudian tumit rapat, punggung, dan bagian belakang kepala menyentuh batang pengukur vertikal, dan pandangan rata-rata air. Permainan bolabasket tujuannya adalah memasukkan bola ke dalam *ring,* oleh karena itu dalam permainan bolabasket dibutuhkan postur yang tinggi untuk memudahkan setiap pemain dalam bermain permainan Bolabasket, sehingga seorang pemain basket yang berbadan tinggi akan mencapai ring basket lebih mudah dibandingkan dengan yang berbadan pendek. Tetapi tinggi badan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain Bolabasket.

1. **Hakikat Berat Badan**

Berat badan adalah ukuran tubuh yang lazim yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal untuk menilai suatu gizi manusia (Boby MS Syoergawi, 11:2014). Dalam Wikipedia (http://en.wikipedia.org/wiki/Body\_weight, diakses 14 Maret 2015 pukul 21:32 WIB) Berat badan merupakan salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Berat badan istilah digunakn bahasa sehari-hari dalam ilmu biologi

1. **Penelitian relevan**

Penelitian ini dilakukan oleh Achmad Fadhil S (2011), yang berjudul Hubungan Antara Tinggi Badan, Kecepatan, dan Koordinasi, dengan Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Putra SMA N 1 Purworejo Kelampok Kabupaten Banjarnegara yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tinggi badan dengan keterampilan dasar bermain bolabasket, kecepatan dengan, keterampilan dasar bermain bolabasket, koordinasi dengan keterampilan dasar bermain bolabasket, dan gabungan antara tinggi badan, kecepatan, dan koordinasi dengan keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra SMA N 1 Purworejo Kelampok Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra SMA N 1 Purworejo Kelompok Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan instrument yang digunakan adalah tes tinggi badan dengan *staturmeter* dengan satuan *centimeter,* tes kecepatan menggunakan salah satu item tes TKJI (Depdiknas,1999) yaitu lari *sprint* 60 m dengan satuan detik, tes koordinasi mata tangan dengan tes memantulkan bola ke tembok dari STO (Ngatman, 2001:56), sedangkan tes keterampilan dasar bermain bolabasket menggunakan tes STO. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) ada hubungan antara tinggi badan dengan keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra SMA N 1 Purworejo kelampok Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan koefisien korelasi 0.789 (2) ada hubungan antara kecepatan dengan keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra SMA N 1 Purworejo Kelampok Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan koefisien korelasi 0.709. (3) 20. ada hubungan antara koordinasi dengan keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra SMA Negeri 1 Purworejo Kelampok Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan koefisien korelasi 0.805. (4) ada hubungan antara tinggi badan, kecepatan, dan koordinasi dengan keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra SMA Negeri 1 Purworejo Kelampok Kabupaten Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket ditunjukkan dengan harga F hitungan > F tabel (37.862 > 2.93).

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat yang sifatnya sementara yang perlu diuji kebenarannya, sekaligus sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan dengan tingkat kecepatan dribbel bolabasket Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang.
2. Ada hubungan yang signifikan antara berat badan dengan tingkat kecepatan dribbel Bolabasket Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan tingkat kecepatan dribbel Bolabasket Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, berat badan, dan kelincahan, dengan tingkat kecepatan dribbel Bolabasket Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Suharsimi Arikunto, 2002: 239). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

* + - * 0 : tidak ada korelasi antara dua variabel
			* >0-0,25 : korelasi sangat lemah
			* >0,25-0,5 : korelasi cukup
			* >0,5-0,75 : korelasi kuat
			* >0,75-0,99 : korelasi sangat kuat
			* 1 : korelasi sempurna

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara X1 (tinggi badan), X2 (berat badan), X3 (kelincahan) dan Y (kecepatan dribbel Bolabasket). Adapun desain penelitian sebagai berikut:

X1

**X2** Y

X3

Gambar 1. Desain Penelitian

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan. Penyajian hasil analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis dalam kaitannya dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk memberikan interpretasi dari hasil analisis data.

**A. Penyajian Hasil Analisis Data**

 Data empiris yang diperoleh dilapangan melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: tinggi badan, berat badan, dan kelincahan dengan kecepatan *dribble* dalam permainan bolabasket siswa SDN 187 Pinrang, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data. Sedangkan analisis data secara inferensial dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

* + 1. **Analisis Deskriptif Data**

 Deskriptif data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data tinggi badan, berat badan, kelincahan dan kecepatan *dribble* dalam permainan bolabasket pada siswa SDN 187 Pinrang. Harga-harga yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu total nilai, rata-rata, range, maksimal dan minimum. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian daat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil analisis deskriptif tiap variabel**

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
|  | N | Jumlah  | Rentang | Data Minimal | Data Maximal | Rata-Rata | Simpangan Baku |
| TB | 30 | 4337 | 21 | 134 | 155 | 144,57 | 5,764 |
| BB | 30 | 819.0 | 90 | 240 | 330 | 273,00 | 25,884 |
| K | 30 | 286,10 | 93 | 893 | 986 | 953,67 | 22,330 |
| KD | 30 | 410,48 | 200 | 1310 | 1510 | 1368,27 | 46,842 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

TB : Tinggi Badan

BB : Berat Badan

K : Kelincahan

KD : Kecepatan *Dribble*

**Pembahasan**

Hasil analisis data melalui teknik statistic diperlukan pembahasan teoritis yang bersandar pada teori dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian.

1. **Ada hubungan antara tinggi badan terhadap kecepatan *dribble* pada siswa SDN 187 Pinrang.**

Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara tinggi badan dengan kecepatan *dribble* pada siswa SDN 187 Pinrang. Apabila penelitian dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang mendasarinya, maka dalam dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa kecepatan *dribble* dipengaruhi oleh tinggi badan. Hasil yang diperoleh pada siswa SDN 187 Pinrang memiliki hasil tinggi badan dikategorikan sedang dalam mencapai kecepatan *dribble*. Berarti bahwa semakin pendek pemain maka semakin cepat kecepatan *dribblenya* dan sebaliknya semakin tinggi pemain maka semakin lambat kecepatan *dribble*nya.

1. **Ada hubungan antara berat badan terhadap kecepatan *dribble* pada siswa SDN 187 Pinrang.**

Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat lemah antara berat badan dengan kecepatan *dribble* pada siswa SDN 187 Pinrang. Apabila penelitian dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang mendasarinya, maka dalam dasarnya hasil penelitian ini tidak terlalu mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa kecepatan *dribble* tidak dipengaruhi oleh berat badan. Hasil yang diperoleh pada siswa SDN 187 Pinrang memiliki hasil berat badan dikategorikan rendah dalam mencapai kecepatan *dribble*. Berarti bahwa berat atau ringannya pemain tidak mempengaruhi kecepatan *dribble*nya.

1. **Ada hubungan antara kelincahan terhadap kecepatan *dribble* pada siswa SDN 187 Pinrang.**

Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan kecepatan *dribble* pada siswa SDN 187 Pinrang. Apabila penelitian dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang mendasarinya, maka dalam dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa kecepatan *dribble* dipengaruhi oleh kelincahan. Hasil yang diperoleh pada siswa SDN 187 Pinrang memiliki hasil kelincahan yang dikategorikan tinggi dalam mencapai kecepatan *dribble*. Berarti bahwa semakin lincah pemain maka semakin cepat kecepatan *dribble*nya dan sebaliknya pemain yang tidak lincah lambat kecepatan *dribble*nya.

1. **Ada hubungan antara tinggi badan, berat badan, dan kelincahan, terhadap kecepatan *dribble* pada siswa SDN 187 Pinrang.**

Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, berat badan, dan kelincahan dengan kecepatan *dribble* pada siswa SDN 187 Pinrang. Apabila penelitian dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang mendasarinya, maka dalam dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa kecepatan *dribble* dipengaruhi oleh tinggi badan, berat badan, dan kelincahan. Hasil yang diperoleh pada siswa SDN 187 Pinrang memiliki hasil tinggi badan, berat badan, kemudian kelincahan dikategorikan sedang dalam mencapai kecepatan *dribble*. Berarti bahwa semakin pendek pemain maka semakin cepat kecepatan *dribble*nya dan sebaliknya semakin tinggi pemain maka semakin lambat kecepatan *dribble*nya. dan semakin ringan pemain maka semakin cepat kecepatan *dribble*nya dan sebaliknya semakin berat pemain maka semakin lambat kecepatan *dribble*nya. Dan semakin lincah pemain maka semakin cepat kecepatan *dribble*nya dan sebaliknya pemain yang tidak lincah, lambat pula kecepatan *dribble*nya. Telah dikemukakan bahwa banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh untuk hasil kecepatan *dribble*, contohnya tinggi badan, berat badan, dan kelincahan. Dengan demikian tinggi badan, berat badan, dan kelincahan memiliki hubungan yang signifikan dengan kecepatan *dribble*.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penilitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang sedang antara tinggi badan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang.
2. Ada hubungan yang sangat lemah antara berat badan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang
3. Ada hubungan yang signifikan antara kelincahan, dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang
4. Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, berat badan, dan kelincahan dengan kecepatan *dribble* Bolabasket pada Siswa SDN 187 Kabupaten Pinrang

**DAFTAR PUSTAKA**

Akros Abidin. (1999). Bolabasket Kembar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

 Collin, Ray and Patrick B. Hodges. (1978). A Comprehensive Guide to Sports

 Skill Tests and Measurement. Springfield, Illinois, USA: Charles C.Thomas.

Erik Pratikyo D.K. 2009. Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta :Graha Ilmu

 Muhajir. (2007). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kasehatan SMA Kelas X.

 Bandung: Erlangga.

 Muhammad Muhyi Faruq. (2009). Meningkatkan Kebugaran Jasmani melalui

 Permainan dan Olahraga Bolabasket. Surabaya: Grasindo.

Nuril Ahmadi. (2007). Permainan Bolabasket. Solo: Era Intermedia.

Oliver Jon. (2007). Dasar-dasar bolabasket. Jakarta: Pakar Karya.

 PB. PERBASI. (2000). Peraturan Resmi Permainan Bolabasket. Jakarta: PB

 PERBASI.

 Sri Haryono. (2008). Pedoman Praktek Laboratorium Mata Kuliah Tas Dan

 Pengukuran Olahraga. Semarang: Prodi Pendidikan KeGuruan

 Olahraga, FIK UNNES.

 Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.

 Jakarta: Rineka Cipta.

 Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.

 Jakarta: Rineka Cipta.

Surono, cipto. 2000. Pengertian Berat Badan Defenisi. Diakses dari Sarjanaku.com pada 26 juni 2015

 Sutrisno Hadi. (1991). Statistik II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

 Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.

 Tim Anatomi. (2001). Diktat Anatomi Manusia. Yogyakarta: FIK UNY.

**RIWAYAT HIDUP**

Maryadi marhabang, lahir di Pinrang, Kec.Watang Sawitto Kab.Pinrang, tanggal 01 juni 1995.Anak kelima dari lima bersaudara ini lahir dari pasangan orang tua Ayahanda H. Marhabang Rachman, S.Sos, dan Ibunda Hj. Hilda Wahman.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD 16 Pinrang, Kec.Watang Sawitto, Kab. Pinrang padatahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Setamat SD Penulis melan jutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pinrang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang, Kec.Watang Sawitto, Kab. Pinrang dan tamat pada tahun 2013. Tahun 2013 Penulis tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan(FIK) dengan jurusan Penjaskesrek / Strata Satu (S1),dan selesai pada tahun 2018.